

## ABSTRAK

Pariwisata menjadi salah satu fokus pembangunan nasional karena dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Salah satu jenis wisata yang populer dikembangkan saat ini adalah desa wisata. Desa Wisata Nglanggeran merupakan desa wisata yang memadukan daya tarik ekowisata dengan kehidupan sosial-budaya masyarakat dalam tema edukasi dan budaya. Pengelolaan desa wisata ini dinilai telah mampu menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan. Namun, aktivitas pariwisata yang dilakukan ternyata memberikan dampak negatif seperti penumpukkan jumlah sampah, perburuan satwa liar, dan partisipasi masyarakat yang dinilai kurang merata. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji keberlanjutan pengembangan Desa Wisata Nglanggeran ke depan termasuk hal apa saja yang memengaruhi keberlanjutan pengembangannya. Mengingat saat ini banyak kawasan perdesaan yang ramai dikembangkan menjadi desa wisata, tetapi hanya sedikit yang mampu bertahan dan berkembang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus tunggal terjalin (*embedded*). Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan teknik *purposive* sehingga diperoleh enam (6) narasumber kunci yang berasal dari Pokdarwis dan BUMDes Nglanggeran. Analisis dilakukan dengan menggabungkan deskriptif kualitatif dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Desa Wisata Nglanggeran akan dapat berkelanjutan ketika pengelolaannya dilakukan dengan tetap mempertahankan keuntungan sosial dan ekonomi yang diperoleh dari kegiatan pariwisata. Hal ini dilakukan melalui pelibatan masyarakat dalam setiap kegiatan pariwisata, salah satunya dalam forum musyawarah desa Selasa Kliwon. Pelibatan masyarakat dilakukan untuk mempertahankan dan/ atau meningkatkan potensi alam dan potensi sosial-budaya; inovasi pengelolaan wisata yang disesuaikan perkembangan zaman dan teknologi; serta kegiatan yang mampu mendatangkan keuntungan ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dimana dalam keseluruhan upaya tersebut, filosofi Jawa “*memayu hayuning bawana*” harus terus dipertahankan dan dilestarikan secara turun temurun. Selain itu, keberlanjutan pengembangan juga disertai dengan pengaruh aspek internal seperti potensi daerah dan pengetahuan pengelola destinasi wisata; aspek eksternal seperti kesadaran wisatawan akan kelestarian lingkungan alam dan budaya masyarakat, serta kegiatan penelitian dan pendidikan; dan aspek struktural berupa dukungan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

**Kata kunci:** pariwisata; desa wisata; pariwisata berbasis masyarakat; pariwisata berkelanjutan

## **ABSTRACT**

*Tourism become one of the focuses of national development because it can increase people's economic income. One of the most popular type of tourism at this moment is the village tour. Nglanggeran Tourism Village is a tourism village that combines the appeal of ecotourism with the socio-cultural life of the community in the theme of education and culture. The management of this tourism village has considered to be able to apply the principle of sustainable tourism. However, tourism activities turned out to have a negative impact such as the accumulation of waste, poaching of wild animals, and community participation which is considered uneven. Therefore, the purpose of this study is to examine the sustainability of the development of Nglanggeran Tourism Village in the future, including what will affect the sustainability of the development, considering that currently many rural areas are being developed as tourist villages but only a few are able to survive and sustain. The research methodology being used is descriptive qualitative with a single case study approach intertwined (embedded). Primary data were obtained through in-depth interviews with a purposive technique so that six (6) key informants came from Pokdarwis and BUMDes Nglanggeran. The analysis was carried out by combining qualitative descriptive and thematic analysis. The results show that the development of Nglanggeran Tourism Village will be sustainable when its management is carried out while maintaining social and economic benefits derived from tourism activities. This is done by involving community in every tourism activity, one of those is in the Tuesday Kliwon village discussion forum. Community involvement is carried out to maintain and / or increase natural and socio-cultural potential; tourism management innovation that is adjusted to the times and technology; and activities that able to bring economic benefits to improve the welfare of the community. Where in all these efforts, the Javanese philosophy of "memayu hayuning bawana" must be continued and preserved for the next generations. In addition, the sustainability of tourism development is also triggered by the internal aspects such as regional potential and knowledge of the tourist destination manager; external aspects such as tourist awareness of the preservation of the natural environment and culture of the community, as well as research and education activities; and structural aspects like the support from Central Government and Regional Governments.*

**Keywords:** *tourism; tourist village; community based tourism; sustainable tourism*